

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial dimana manusia sangat memerlukan adanya sebuah hubungan dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut tercipta karena adanya sebuah komunikasi dimana peran bahasa dalam berkomunikasi sangatlah penting. Bahasa sebagai alat komunikasi dimiliki oleh setiap negara di dunia. Bahasa-bahasa tersebut memiliki karakternya masing-masing, yang antara lain adalah karakternya dapat dilihat dari cara penyampaiannya. Cara penyampaian di sini terkait dengan aturan yang perlu diperhatikan agar pemahaman makna dari yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya tersampaikan dengan baik. Terkait dengan aturan penyampaian sendiri, dapat dimisalkan dengan aturan penyampaian tuturan dengan kesantunan. Untuk membahas kesantunan dalam bertutur, kajian yang umum digunakan adalah pragmatik.

Dalam ilmu pragmatik, penggunaan bahasa tidak ditinjau dari konteks kebahasaannya, tetapi selalu ditafsirkan dengan situasi penuturannya. Selain itu, memperhatikan prinsip-prinsip yang dapat menjaga harga diri dan kehormatan mitra tutur atau lawan bicaranya. Terkait dengan prinsip-prinsip ini, pragmatik juga mengatur prinsip-prinsip apa saja yang sebaiknya harus dipatuhi oleh penutur saat bertutur kepada mitra tuturnya. Prinsip-prinsip ini dirancang oleh para ahli pragmatik sendiri, salah satunya oleh Leech Geoffrey (1993). Prinsip kesantunan merupakan salah satu prinsip yang diperlukan oleh masing – masing pelaku tutur dalam sebuah interaksi (Leech, 1993). Prinsip kesantunan Leech (1993:206) dijabarkan menjadi beberapa kaidah. Kaidah-kaidah tersebut tidak lain adalah maksim-maksim yang

berisikan aturan yang harus dipatuhi agar tuturan seorang penutur memenuhi prinsip kesantunan tersebut. Teori prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech tersebut digunakan dalam pembahasan masalah kesantunan dalam penelitian ini, karena prinsip kesantunan yang berisikan maksim-maksim serta dijabarkan ke dalam sub-sub maksim itu mudah diterapkan guna mengidentifikasi kesantunan atau ketidaksantunan suatu tuturan dalam suatu percakapan.

Salah satu permasalahan yang ditemukan pada seseorang dalam berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang kurang santun selama melakukan percakapan dengan orang lain. Salah satu contoh yang sering ditemui adalah dalam suatu percakapan debat. Tuturan yang diucapkan terkadang berupa sindiran, ejekan, dan bantahan yang dapat menyinggung perasaan lawan tuturnya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai pelanggaran atau penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa, sesuai dengan prinsip kesantunan bahasa yang dikemukakan oleh Leech (1993). Tidak hanya itu, dalam penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pun dilakukan penutur atas dasar beberapa faktor. Beberapa faktor terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa di antara lainnya telah dikemukakan oleh Pranowo (2009).

Oleh karena itu prinsip kesantunan dalam sebuah percakapan harus dipenuhi oleh penutur dan mitra tutur untuk mencapai keberhasilan komunikasi, maka pemelajar bahasa Korea juga harus mengetahui bagaimana tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan penutur asli bahasa Korea sebagai mitra tuturnya. Cara untuk mengetahui tuturan-tuturan yang demikian, dapat dilakukan dengan melihat contoh-contoh tuturan yang menunjukkan tidak adanya kesantunan dalam percakapan berbahasa Korea. Percakapan yang demikian dapat ditemukan dalam acara-acara TV Korea. Penelitian ini bermaksud untuk

menunjukkan contoh-contoh tuturan berbahasa Korea yang melanggar prinsip kesantunan serta faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya pelanggaran tersebut. Contoh-contoh tuturan seperti ini, peneliti temukan dalam acara tv Korea, yakni “Debat Putaran Pertama Pilpres Korea Selatan Ke-20(Sesi Ekonomi)” (제 20 대 대통령선거 후보 토론<1 차 - 경제 분야>*Je isip dae daethongnyeong seonggeo hubo thoron<il cha-kyeongjae bun ya>*). Tuturan-tuturan yang tidak mengandung kesantunan yang ditemukan dalam acara tersebut, diharapkan dapat membantu pembaca sebagai pelajar bahasa Korea, atau pembaca pada umumnya, dalam memahami tuturan-tuturan yang tidak mengandung kesantunan serta faktor penyebabnya. Dengan demikian, komunikasi pelajar nantinya dapat berjalan lancar dan berhasil dengan penutur asli bahasa Korea.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah tuturan yang melanggar prinsip kesantunan menurut Leech yang terdapat dalam “Debat Putaran Pertama Pilpres Korea Selatan Ke-20(Sesi Ekonomi)” (제 20 대 대통령선거 후보 토론<1 차 - 경제 분야>*Je isip dae daethongnyeong seonggeo hubo thoron<il cha-kyeongjae bun ya>*)?
- 2) Apa sajakah faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam “Debat Putaran Pertama Pilpres Korea Selatan Ke-20(Sesi Ekonomi)” (제 20 대 대통령선거 후보 토론<1 차 - 경제 분야>*Je isip dae daethongnyeong seonggeo hubo thoron<il cha-kyeongjae bun ya>*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dideskripsikan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan tuturan yang tidak mengandung kesantunan menurut teori Leech Geoffrey, dalam “Debat Putaran Pertama Pilpres Korea Selatan Ke-20(Sesi Ekonomi)” (제 20 대 대통령선거 후보 토론<1 차 - 경제 분야>*Je isip dae daethongnyeong seonggeo hubo thoron<il cha-kyeongjae bun ya>*)?
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor yang melatar belakangi terjadinya pelanggaran pada prinsip kesantunan yang terdapat pada percakapan “Debat Putaran Pertama Pilpres Korea Selatan Ke-20(Sesi Ekonomi)” (제 20 대 대통령선거 후보 토론<1 차 - 경제 분야>*Je isip dae daethongnyeong seonggeo hubo thoron<il cha-kyeongjae bun ya>*)?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil Manfaat penelitian ini adalah untuk menunjukkan fenomena berbahasa, khususnya kesantunan berbahasa para pelaku debat. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya. Manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan pengetahuan umum kepada masyarakat tentang fenomena penggunaan bahasa para pelaku debat di TV, khususnya tentang kesantunan berbahasa para pelaku debat. Penelitian ini juga diharapkan dapat meminimalkan pertikaian dan perselisihan dengan adanya penggunaan bahasa yang mematuhi prinsip kesantunan oleh para pelaku debat. Secara umum juga diharapkan

kualitas dan kuantitas penggunaan bahasa santun dalam acara debat akan meningkat.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori linguistik, khususnya pada kajian pragmatik tentang teori prinsip kesantunan. Selain itu, manfaat penelitian ini juga adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip kesantunan dalam berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat khususnya bagi Mahasiswa/i Program Studi Bahasa Korea sebagai kontribusi guna pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip kesantunan dalam realitas sosial bahkan dalam bidang politik dan hubungannya dengan bahasa serta sebuah interaksi.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2000) bahwa menurut Bogdan dan Taylor, sebuah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau berupa lisan dari orang-orang serta perilaku data yang dapat diamat merupakan sebuah definisi dari metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dikarenakan dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif dimana diperoleh dari data-data yang berbentuk tulisan, tuturan serta dokumen yang berasal dari sumber data yang diteliti berbentuk video. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan

Huberman (dalam Sugiyono, 2013), antara lain mereduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi.

Objek penelitian ini adalah percakapan debat dari sebuah acara debat calon presiden Korea Selatan. Alasan penulis memilih objek tersebut adalah karena adanya asumsi atau perkiraan penulis bahwa dari percakapan debat tersebut terdapat banyak kalimat yang melanggar prinsip kesantunan, hal itu karena percakapan debat biasanya terdapat unsur bahasa yang cenderung kasar, selalu menyerang lawan, mengendalikan dan menjatuhkan lawan, meninggikan nada dan ingin menang untuk dirinya sendiri.

1.6 Sumber data dan teknik pengambilan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah penayangan video debat empat calon presiden pada channel SBS 뉴스 dengan judul video [플레이상] 제 20 대 대통령선거 후보 토론 (1 차 - 경제 분야) *Je isip dae daethongnyeong seonggeo hubo thoron<il cha-kyeongjae bun ya>* yang diunggah pada tanggal 21 Februari 2022. Data yang diambil dalam video tersebut berdurasi sekitar 120 menit. Para calon presiden yang terdapat pada tayangan tersebut antara lain Lee Jae-myung dari Partai Demokrat Korea, Yoon Seok-yeol dari *People's Power*, Shim Sang Jung dari *Justice Party*, dan Ahn Cheol Soo dari *People's Party*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mengunggah video melalui laman YouTube, lalu ditonton dengan seksama. Kemudian peneliti membuat transkrip guna pemeriksaan kembali keakuratan naskah dalam video. Pada video tersebut akan diambil beberapa bagian percakapan keempat calon presiden tersebut

sebagai perwakilan kalimat yang akan diteliti jenis-jenis pelanggaran prinsip kesantunan Leech, serta dianalisis faktor pelanggarannya.

1.7 Sistematika penyajian

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi yang menjabarkan hasil penelitian terbagi menjadi empat bab, yakni bab 1 yang adalah bab pendahuluan, bab 2 yang adalah bab kerangka teori, bab 3 yang adalah bab analisis dan pembahasan, dan bab 4 yang adalah bab kesimpulan dan saran.

Pada bab pendahuluan berisikan mengenai latar belakang permasalahan, tujuan serta manfaat penelitian, metodologi yang digunakan untuk mengolah data, serta sistematika penulisan yang dilakukan pada penulisan penelitian ini. Pada kerangka teori, menjelaskan secara singkat tentang pragmatik, prinsip – prinsip pragmatik, serta analisis yang digunakan dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab analisis dan pembahasan berisikan hasil dari analisis data yang digunakan untuk penelitian dengan metode yang sudah ditentukan. Dan pada bab kesimpulan berisi tentang berbagai hal yang penting dimana poin-poin tersebut telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta saran bagi penelitian ini.